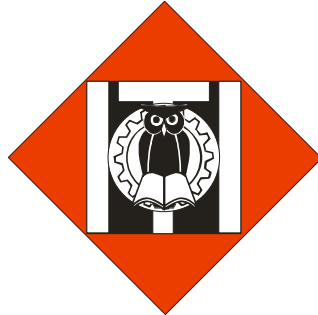


**LAPORAN AKHIR  
KEGIATAN BINA LINGKAR KAMPUS (BLK)**



**PEMETAAN ATRAKSI WISATA PADA KAMPUNG EKOWISATA KERANGGAN**  
(Sub Bagian: Pengelompokan Atraksi Wisata)

Tahun ke satu dari rencana satu tahun

Ketua/ Anggota Tim :

Kusiantari Fenny Aprillia, ST, M.Ars NIDN : 0312049004  
Refranisa, ST, MT NIDN : 0322069302

Ketua  
Anggota

**INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA**  
**Februari 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN  
KEGIATAN BINA LINGKAR KAMPUS (BLK)**

1. Judul BLK : Pemetaan Atraksi Wisata pada Kampung Ekowisata Keranggan (Sub Bagian: Pengelompokan Atraksi Wisata)
2. Nama Mitra Kegiatan BLK : Komunitas Sadar Wisata Kampung Ekowisata Kranggan
3. Ketua Tim Pengusul
  - a. Nama : Kusriatari Fenny Aprillia, ST, M. Ars
  - b. NIDN : 0312049004
  - c. Program Studi : Arsitektur
  - d. Bidang Keahlian : Perancangan Arsitektur dan Ruang Luar
  - e. No HP : 085646778066
  - f. Email : fenny.aprillia@iti.ac.id
4. Anggota Tim Pengusul
  - a. Jumlah anggota : 1 orang
  - b. Anggota 1 : Refranisa, ST, MT  
Program Studi : Arsitektur
  - c. Jumlah tenaga Kependidikan dan Mahasiwa yang terlibat : -
5. Lokasi Mitra
  - a. Wilayah : Kelurahan Kranggan/ Kec Setu
  - b. Kabupaten/Kota : Kota Tangerang Selatan
  - c. Jarak dari ITI (km) : 3km
  - d. Alamat Lengkap : Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten
6. Luaran yang akan dihasilkan : Laporan Abdimas
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 Bulan
8. Biaya Total
  - ITI : -
  - Sumber lain : -

Tangerang Selatan, 1 Februari 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Arsitektur

Ketua  
Tim,



(Estuti Rochimah, ST, MSc)  
NIDN 0326076902

(Kusriantari Fenny Aprillia, S.T, M. Ars) )  
NIDN 0312049004

Mengetahui,  
Kepala  
Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat (PRPM)  
Institut Teknologi Indonesia

(Dr. Ir. Joelianingsih, MT.)  
NIDN : 0310076406

## **RINGKASAN**

Kampung Keranggan, Setu, Tangerang Selatan, telah dinobatkan sebagai Kampung Ekowisata oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Masyarakat terus berbenah demi terwujudnya Kampung Ekowisata Keranggan, khususnya komunitas sadar wisata yang telah terbentuk di Kampung Keranggan. Terdapat dua buah potensi sumber daya wisata yang dapat dijual yaitu sumber daya alami dan sumber daya budaya. Kedua sumber daya tersebut merupakan atraksi yang dapat ditawarkan pada pengunjung Kampung Ekowisata Keranggan. Selama ini belum adanya penggalian dan pemetaan atraksi yang berakibat pada kurangnya sarana prasarana Kampung Ekowisata Keranggan. Oleh karena itu abdimas kali ini bertujuan untuk memetakan atraksi wisata yang dapat diadakan pada Kampung Ekowisata Keranggan berdasar sumber daya alami maupun sumber daya budaya. Abdimas ini dilakukan dua tahap yaitu yang pertama pada Semester Ganjil 2020/2021 dan Semester Genap 2020/2021. Adapun pembagian kerja pada semester ganjil yaitu penggalian dan pengelompokan atraksi wisata, sedangkan pada semester genap yaitu melakukan pemetaan atraksi wisata. Luaran dari abdimas semester ganjil yaitu berupa laporan berisi penggalian dan pengelompokan atraksi, sedangkan luaran dari abdimas semester genap adalah berupa peta atraksi.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik. Kami selaku pelaksana program Bina Lingkar Kampus, yaitu dengan judul proyek, Pemetaan Atraksi Wisata pada Kampung Ekowisata Keranggan (Sub Bagian: Pengelompokan Atraksi Wisata) mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan di lapangan maupun kegiatan penyusunan laporan ini.

Proyek abdimas ini memasuki tahun yang pertama yaitu selama dua semester. Pada periode semester ini (ganjil 2020/2021) luaran yang dihasilkan adalah laporan akhir Abdimas yang berisi penggalian dan pengelompokan atraksi wisata. Sedangkan periode semester berikutnya (genap 2020/2021) luaran yang dihasilkan adalah peta atraksi wisata Kampung Ekowisata Keranggan. Semoga dengan adanya kegiatan Bina Lingkar Kampus ini secara tidak langsung akan membuat masyarakat Desa Keranggan dapat meningkatkan kualitas hidup.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih kepada: Kepala PRPM-ITI Ibu Dr. Ir, Joelianingsih, M.T., Ketua Prodi Arsitektur ITI Ibu Estuti Rochimah ST, M. Sc, Bapak Agus Muhandi selaku Lurah Desa Keranggan, Bapak-bapak penggiat Desa Keranggan: Bapak Alwani, Bapak Adi, dan Bapak Jamal, dan seluruh masyarakat pengrajin industri pangan olahan Desa Keranggan. Semoga luaran akhir dari pengabdian dan pemberdayaan masyarakat pada Desa Keranggan dapat memberikan manfaat khususnya terhadap peningkatan ekonomi dalam bidang pariwisata.

Tangerang Selatan, 1 Februari 2021

Pelaksana

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	1
<b>RINGKASAN</b> .....	3
<b>PRAKATA</b> .....	4
<b>DAFTAR ISI</b> .....	5
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	6
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	7
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	8
1.1 Latar Belakang.....	8
1.2 Permasalahan Mitra .....	9
<b>BAB II TARGET DAN LUARAN</b> .....	11
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN</b> .....	12
<b>BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI</b> .....	13
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	17
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	18

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Kampung Kranggan .....	8
Gambar 4.1 Wawancara terhadap pemuda Keranggan .....	14
Gambar 4.2 Referensi utama.....	15

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Sumber Daya Alam.....	14
Tabel 4.2 Analisis Sumber Daya Budaya .....	15



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kampung Kranggan merupakan salah satu kampung berbasis Ekowisata yang letaknya berada di Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Kampung Ekowisata Kranggan terbentuk akibat pemekaran wilayah dari Kecamatan Setu yang pada awalnya wilayah tersebut masuk kedalam daerah aliran sungai Sungai Cisadane yang terpisah dari Kabupaten Tangerang pada Tahun 2013. Melalui konsep perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat atau *Community Based Ecotourism* (CBE) kampung Kranggan dinobatkan sebagai kawasan strategis pariwisata Kota Tangerang. Kepariwisataan berbasis ekowisata pada Kampung Keranggan terlihat pada potensi Kampung Kranggan yang memiliki dua aspek sumberdaya wisata yaitu sumber daya alami dan sumber daya budaya. Sumber daya alami mencakup keanekaragaman flora fauna pada kawasan tersebut, sedangkan sumberdaya budaya mencakup mata pencaharian, sistem religi, sistem kekerabatan dan kesenian yang tersebar, Keberadaan Kampung Keranggan berbasis Kampung ekowisata didukung dengan letaknya yang startegis karena berada disamping perisis Sungai Cisadane sehingga memiliki potensi panorama bentang alam dan obyek bentang alam yang dijadikan sebagai daya tarik pada atraksi wisata.



Gambar 1.1 : Lokasi Kampung Kranggan

Sumber : *Kajian Ekowisata Kampung Kranggan, Dinas Pawriswa Kota Tangerang Selatan*

Komunitas Sadar Wisata Kampung Ekowisata Keranggan mengalami kesulitan dalam mengembangkan wisata Kampung Keranggan. Hal ini dikarenakan kurangnya pendampingan dari pemerintah kota, maupun beberapa stakeholder terkait. Oleh karena itu Prodi Arsitektur ITI berusaha untuk melakukan pendampingan khususnya terkait pengembangan wisata Kampung Keranggan.

Hal utama yang harus dimiliki dalam sebuah objek wisata yaitu adalah atraksi. Dengan adanya atraksi wisata, pengunjung akan tertarik untuk berwisata pada lokasi yang dituju. Atraksi dapat digali berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh objek wisata. Kampung Ekowisata Keranggan memiliki potensi yang sangat baik dalam perwujudan atraksi-atraksi wisata. Hal ini dikarenakan terdapat sumber daya alam dan sumber daya budaya yang melimpah, yang dapat diangkat sebagai suatu atraksi wisata.

Sumber daya alam yang paling menonjol pada kampung ini yaitu terdapat Sungai Cisadane yang terkandung didalamnya keanekaragaman hayati yang dapat dijadikan beberapa atraksi wisata. Contohnya yaitu ditemukan beberapa spesies ikan yang dapat dipancing untuk dikonsumsi. Ide atraksi wisata yang dapat dijual yaitu berupa spot pemancingan, spot bakar ikan, spot penjualan ikan, dan lain sebagainya. Selain itu panorama Sungai Cisadane yang indah saat mata hari terbit dan terbenam juga dapat dijadikan suatu atraksi.

Sumber daya budaya yang paling menonjol dan unik pada kampung ini yaitu ada pada mata pencaharian masyarakat. Masyarakat Kampung Keranggan memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin makanan kecil seperti kacang goreng, keripik singkong, keripik pisang, rengginang, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dijadikan atraksi utama pada kampung ini, yang merupakan suatu keunikan yang membedakan antara Kampung Ekowisata Keranggan dengan kampung ekowisata lainnya.

Dengan adanya penggalian pada sumber daya alami serta sumber daya budaya pada Kampung Ekowisata Keranggan, diharapkan dapat memunculkan ide-ide atraksi wisata. Apabila atraksi wisata telah terpetakan, harapan selanjutnya adalah perancangan sarana prasarana sebagai pelengkap atraksi wisata yaitu *amenities*.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka beberapa permasalahan yang disimpulkan:

- Masyarakat dan kelompok sadar wisata Kampung Ekowisata Keranggan memiliki kesulitan dalam pengembangan ekowisata karena kurang pendampingan
- Banyak sekali sumber daya yang dapat dijadikan atraksi namun belum tergali
- *Amenities* Kampung Ekowisata Keranggan dirasa kurang karena atraksi belum benar-benar terbentuk.

## **BAB II TARGET DAN LUARAN**

Target luaran yang ingin dicapai pada kegiatan Bina Lingkar Kampus semester ini yaitu berupa laporan Abdimas yang berisikan penggalian dan pengelompokan atraksi-atraksi wisata. Penggalian dan pengelompokan atraksi wisata dilakukan dengan cara mendata dan menganalisis sumber daya alami maupun sumber daya budaya. Laporan Abdimas diserahkan kepada PRPM ITI dan telah terdaftar pada dokumen Perpustakaan ITI.

### **BAB III METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat Bina Lingkar Kampus (BLK) ini dilakukan di Kampus ITI dan Kampung Ekowisata Keranggan yang terletak di Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan, selama empat bulan di tahun 2020-2021. Waktu pelaksanaan adalah dimulai bulan Oktober 2020 hingga Januari 2021. Tim pelaksanaan abdimas kali ini yaitu Tim Abdimas dari Prodi Arsitektur.

Pelaksanaan Abdimas Bina Lingkar Kampus ini terbagi dalam dua tahap, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu pendataan

Dalam tahap ini bertujuan untuk menggali sumber daya alami maupun sumber daya budaya pada Kampung Keranggan. Tahap ini dilakukan dengan cara :

- Penelusuran data eksisting dilokasi dengan cara wawancara dengan warga sekitar
- Penelusuran data sekunder yaitu pada referensi seperti jurnal, portal berita, dan lain sebagainya.

2. Tahap kedua yaitu analisis

Dalam tahap ini bertujuan untuk menggali dan mengelompokkan atraksi-atraksi yang sekiranya dapat diadakan di Kampung Ekowisata Keranggan. Tahap ini dilakukan dengan cara:

- Analisis sumber daya alam, digali apa saja sumber daya alamnya, selanjutnya dilakukan analisis untuk memunculkan ide atraksi
- Analisis sumber daya budaya, digali apa saja sumber daya budayanya, selanjutnya dilakukan analisis untuk memunculkan ide atraksi
- Kedua analisis tersebut disatukan dan menjadi kesimpulan atraksi apa saja yang dapat diadakan pada Kampung Ekowisata Keranggan.

## BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

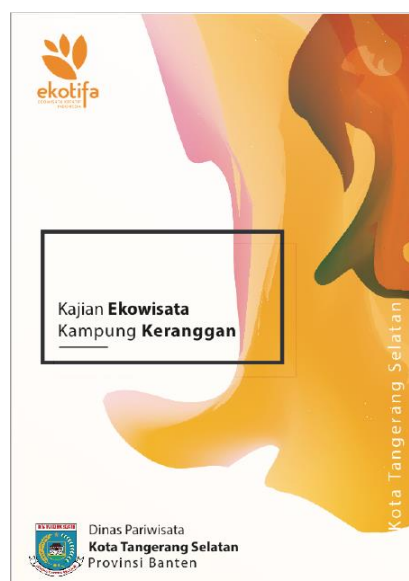
### 4.1 Pendataan

Pendataan dilakukan untuk menggali sumber daya alami maupun sumber daya budaya pada Kampung Keranggan. Pendataan dilakukan dengan cara survey keadaan eksisting dan wawancara kepada pemuda Keranggan maupun komunitas sadar wisata Kampung Keranggan.



*Gambar 4.1 Wawancara terhadap pemuda Keranggan*

Selain dilakukan survey lapangan, pendataan juga dilakukan dengan cara mencari referensi yang sesuai. Penulis mendapatkan referensi utama yang dapat dijadikan acuan dalam analisis yaitu berjudul Kajian Ekowisata Kampung Kranggan, Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan. Dalam e-book ini terkandung lengkap mengenai sumber daya alami maupun sumber daya budaya pada Kampung Ekowisata Keranggan.



*Gambar 4.2 Referensi utama*

## 4.2 Analisis

### 4.2.1 Sumber daya alam

Sumber daya alam pada Kampung Ekowisata Keranggan terbagi atas flora, fauna, dan gejala alam. Sumber daya fauna terdiri dari ikan sungai, mamalia, amfibi, reptile, dan burung. Sedangkan sumber daya flora terbagi atas flora pertanian dan non-pertanian. Sumber daya gejala alam yaitu yang ada hubungannya dengan bentang alam Sungai Cisadane. Berikut tabel analisis terkait sumber daya alam pada Kampung Ekowisata Keranggan.

Tabel 4.1 Analisis Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam	Jenis	Aktivitas Wisata	Usulan Atraksi Wisata
Fauna	Ikan Sungai	Memancing Mengkonsumsi ikan Jual beli ikan	Spot Pemancingan Spot Menjaring ikan dengan rakit Spot Barbeque aneka ikan Spot Kuliner aneka ikan Spot jual beli ikan
	Burung	Pengamatan burung Rileksasi	Menara <i>Bird watching</i> Museum/ galeri untuk pendidikan RTH pelestarian burung
	Mamalia, Amfibi, Reptil	Pengamatan satwa liar	Museum/ galeri untuk pendidikan RTH pelestarian satwa liar
Flora	Pertanian	Aktivitas pertanian (menanam, menyiram, memanen)	Agrowisata
	Non Pertanian	Rileksasi	RTH
Gejala Alam	Sungai Cisadane	Bermain air Naik perahu/ rakit	Spot rendam kaki Spot permainan air Permainan perahu/ rakit
	Batu Cadas	Memancing Sandaran rakit/ perahu	Spot Pemancingan Permainan perahu/ rakit
	Sunset dan Sunrise	Rileksasi	Spot sunset dan sunrise
	Hutan	Menelusuri hutan	Penelusuran hutan

### 4.2.2 Sumber Daya Budaya

Sumber daya budaya pada Kampung Ekowisata Keranggan terdiri atas bahasa, sistem pengetahuan, sistem teknologi dan perlengkapan hidup, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan sistem kekerabatan. Berikut adalah analisis terkait sumber daya budaya pada Kampung Ekowisata Keranggan.

Tabel 4.2 Analisis Sumber Daya Budaya

Sumber Daya Budaya	Jenis	Aktivitas Wisata	Usulan Atraksi Wisata
Bahasa	Bahasa mayoritas adalah Sunda	Pengenalan Bahasa Sunda	Pengenalan Bahasa Sunda
Sistem Pengetahuan	Pembagian tugas anggota keluarga	-	-
	Pengetahuan mitigasi bencana banjir	Pendidikan	Pengenalan mitigasi bencana banjir
	Pengetahuan menjala	Pendidikan	Pengenalan menjala
Sistem teknologi dan perlengkapan hidup	Perlengkapan memasak, senjata dan wadah	Pendidikan	Pengenalan perlengkapan memasak, senjata dan wadah
Sistem mata pencaharian	Nelayan Pengrajin snack Peternak Kuli pasir Petani dan buruh tani Pedagang	Menjadi nelayan Menjadi pengrajin snack Menjadi peternak Menjadi petani	Spot bertani Spot beternak Spot nelayan Spot menjadi pengrajin snack
Sistem religi	Wisata ziarah	-	-
	Muludan	-	-
	Marhaba	-	-
Sistem Kekerabatan/ Organisasi	Koperasi Serba Usaha	-	-
	Pokdarwis	-	-
	Majelis Taklim	-	-

### 4.3 Kesimpulan

Berikut adalah usulan atraksi wisata pada Kampung Ekowisata Keranggan:

1. Spot Pemancingan
2. Spot Menjaring ikan dengan rakit
3. Spot Barbeque aneka ikan
4. Spot Kuliner aneka ikan
5. Spot jual beli ikan
6. Menara Bird watching
7. Museum/ galeri untuk pendidikan
8. RTH
9. Agrowisata
10. RTH
11. Spot rendam kaki
12. Spot permainan air
13. Permainan perahu/ rakit



14. Permainan perahu/ rakit
15. Spot sunset dan sunrise
16. Penelusuran hutan
17. Pengenalan Bahasa Sunda
18. Pengenalan mitigasi bencana banjir
19. Pengenalan menjala
20. Pengenalan perlengkapan memasak, senjata dan wadah
21. Spot bertani
22. Spot beternak
23. Spot nelayan
24. Spot menjadi pengrajin snack

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan Abdimas semester ganjil 2020-2021 telah mencapai target luaran dengan baik. Luaran berupa laporan Abdimas yang telah terdaftar oleh Perpustakaan ITI. Pelaksanaan Abdimas semester selanjutnya yaitu semester genap 2020-2021 memiliki rencana target luaran yaitu berupa peta atraksi.

Semoga dengan adanya kegiatan Abdimas ini dapat membawa manfaat bagi masyarakat Kampung Keranggan, Dinas Pariwisata, maupun civitas akademika Institut Teknologi Indonesia. Selain itu diharapkan kegiatan Abdimas ini dapat berlangsung secara berkelanjutan pada semester-semester selanjutnya dan terus membawa manfaat bagi ketiga elemen stakeholder.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan. *Kajian Ekowisata Kampung Keranggan*. Tangerang Selatan: Dinas Pariwisata